



PEDOMAN PENULISAN TESIS

PROGRAM PASCASARJANA

STKIP YPUP MAKASSAR



PEDOMAN PENULISAN TESIS

**PROGRAM PASCASARJANA
STKIP YPUP MAKASSAR
2022**

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat karunia-Nya Pascasarjana telah menerbitkan buku Pedoman Penulisan Tesis dan sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan. Buku ini berisi kaidah penulisan tesis yang berlaku dan digunakan oleh seluruh sivitas akademika di Program Pascasarjana STKIP YPUP Makassar.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada tim penyusun yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk melaksanakan penyempurnaan buku pedoman ini hingga terbit dalam bentuk yang sekarang. Terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan buku ini.

Buku pedoman ini telah mengalami perbaikan berdasarkan perkembangan kebijakan di bidang pendidikan baik di tingkat nasional maupun di STKIP YPUP Makassar serta masukan dari berbagai pihak. Namun, kami yakin buku pedoman ini belum sempurna, karenaitu kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara pembaca demi penyempurnaan sangat diharapkan.

Semoga buku pedoman ini bermanfaat bagi dosen pembimbing dan utamanya bagi para mahasiswa Program Pascasarjana STKIP YPUP Makassar dalam rangka penyusunan tesis.

Makassar, September 2022
Ketua Program Studi

Dr. Lukman HB, M.Pd
NIDN.0906088603

SAMBUTAN KETUA STKIP YPUP MAKASSAR

Assalamu`alaikum wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa bahwasanya buku pedoman penulisan tesis Program Pascasarjana STKIP YPUP Makassar ini dapat terwujud.

Kita ketahui bersama bahwa perkembangan dunia pendidikan sangat ditunjang oleh hasil-hasil penelitian yang dilakukan secara baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, mahasiswa Pascasarjana STKIP YPUP Makassar, memerlukan kemampuan dalam melakukan penelitian dengan cara membuat penelitian yang dilaporkan dalam menyelesaikan tugas akhir yang berupa tesis. Pedoman penulisan ini merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian di Program Pascasarjana STKIP YPUP Makassar sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Kami selaku pimpinan STKIP YPUP Makassar mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian pedoman ini. Tentunya buku ini masih banyak ketidaksempurnaannya, sehingga kritik membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan pedoman ini sangat kami harapkan. Mudah-mudahan pedoman ini dapat diterima dan bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen pembimbing, sedangkan bagi penyusun mudah-mudahan apa yang dituliskan dapat dicatat sebagai amal baik. Amin.

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Makassar, September 2022

Ketua STKIP YPUP Makassar,

ttd

Dr. Rina Asrini Bakri, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
SAMBUTAN KETUA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar Pemikiran.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Topik Tesis	2
1.4 Kode Etik.....	2
1.5 Alur Penyusunan Tesis	3
BAB II PROPOSAL TESIS	5
2.1 Bagian Awal	5
2.2 Bagian Isi	5
2.3 Bagian Akhir.....	5
BAB III ISI TESIS	6
3.1 Bagian Awal	6
3.2 Bagian Isi.....	9
3.3 Bagian Akhir.....	13
3.4 Penjelasan Bagian Isi.....	14
BAB IV BAHASA DAN TEKNIK PENULISAN.....	26
4.1 Bahasa.....	26
4.2 Teknik Penulisan	35
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Contoh <i>Lay-Out</i> Halaman Naskah Tesis40
Lampiran 2	Contoh Sampul Luar Tesis41
Lampiran 4	Contoh Sampul Punggung Tesis42
Lampiran 5a.	Contoh Lembar Persetujuan Proposal Tesis43
Lampiran 5b.	Contoh Lembar Persetujuan Tim Penguji Proposal Tesis44
Lampiran 5c.	Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Ujian Tesis.....45
Lampiran 5d.	Contoh Lembar Pengesahan Ujian Tesis46
Lampiran 7	Contoh Lembar Pernyataan Keaslian Tesis47
Lampiran 8	Contoh Lembar Moto dan Persembahan Tesis48
Lampiran 9a.	Contoh Abstrak Tesis49
Lampiran 10	Contoh Prakata Tesis50
Lampiran 12	Contoh Daftar Isi51
Lampiran 13	Contoh Daftar Tabel53
Lampiran 14	Contoh Daftar Gambar54
Lampiran 15	Contoh Daftar Lampiran55
Lampiran 16	Contoh Penyajian Tabel56
Lampiran 17	Contoh Penyajian Gambar (keterangan 1 baris).....57
Lampiran 18	Contoh Penyajian Gambar (keterangan lebih dari 1 baris).....58
Lampiran 19	Contoh Daftar Singkatan dan Lambang59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Tesis merupakan karya ilmiah mahasiswa program magister sebagai bukti kemampuan akademik dalam penelitian dan pengembangan keilmuan pada salah satu Program studi yang ditempuh serta disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan wajib untuk mencapai gelar magister. Penyusunan tesis harus disertai atau menghasilkan artikel yang siap dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau jurnal ilmiah internasional.

Mahasiswa S2 wajib menulis tesis sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal itu, disusun buku pedoman penyusunan tesis,. Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi mahasiswa Pascasarjana untuk menyusun dan menulis proposal dan tesis.

1.2 Tujuan

Tujuan pedoman ini sebagai rambu-rambu bagi mahasiswa Pascasarjana dalam proses penyiapan dan penyelesaian penyusunan tesis. Rambu-rambu ini berisi aturan tentang hal-hal yang bersifat substansial dan esensial, sedangkan hal-hal yang lebih rinci diserahkan kepada pembimbing. Selain itu, pedoman ini bertujuan memudahkan mahasiswa untuk memilih dan menentukan langkah-langkah penyusunan tesis sesuai dengan proses penelitian dan bimbingan.

1.3 Topik Tesis

Topik tesis, merupakan konklusi dari permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian. Permasalahan harus aktual, artinya memiliki implikasi atau manfaat yang logis dan realistis, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, penelitian tesis harus memiliki nilai kebaruan (*novelty*).

Topik tesis berfokus pada salah satu disiplin ilmu sesuai dengan Program studi yang ditempuh oleh mahasiswa. Tesis ditulis dengan menggunakan teori-teori secara kritis untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dalam rangka untuk menguji hipotesis dengan metode yang tepat dan benar.

1.4 Kode Etik

Kode etik adalah seperangkat norma yang berlaku dalam penulisan tesis. Norma-norma yang harus diperhatikan dan ditaati antara lain menyangkut pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang digunakan, penyebutan sumber data atau informasi, serta kaidah selingkung seperti bentuk dan format, struktur isi, ukuran kertas dan huruf, Bahasa Indonesia baku, serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Dalam penulisan tesis, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan bahan atau pikiran yang diambil dari sumber atau orang lain (Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi). Pemakaian bahan atau pikiran dari sumber atau orang lain tanpa disertai rujukan termasuk kecurangan atau pencurian karena mengakui tulisan, temuan, atau hasil pemikiran orang lain sebagai karya intelektualnya sendiri. Penulis tesis, harus meminta izin, jika menggunakan bahan dari seseorang atau suatu sumber milik orang lain (sebaiknya secara tertulis). Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dan menjelaskan apakah bahan itu diambil secara utuh, sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan. Nama narasumber atau informan perlu dipertimbangkan untuk tidak

disebutkan kalau pencantumannya dapat merugikan narasumber atau informan yang bersangkutan. Sebagai gantinya nama narasumber atau informan itu dapat diganti dengan kode tertentu.

Mahasiswa yang melakukan kecurangan atau ketidakjujuran dikenakan sanksi, yaitu berupa sanksi administrasi sampai pembatalan gelar kesarjanaan. Bagi mahasiswa yang telah lulus magister dan terbukti melakukan kecurangan, gelar akademik dan ijazah yang diperoleh dapat dibatalkan. Kecurangan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Fabrikasi data yaitu membuat-buat data yang sebenarnya tidak ada atau membuat data fiktif.
- (2) Falsifikasi data yaitu mengubah data sesuai dengan keinginan peneliti, terutama agar sesuai dengan simpulan yang “ingin” diambil dari sebuah penelitian.
- (3) Plagiasi (plagiarisme) yaitu mengambil kata-kata atau kalimat atau teks orang lain tanpa memberikan ucapan terima kasih dalam bentuk sitasi yang secukupnya.

1.5 Alur Penyusunan Tesis

Penyusunan tesis dapat dimulai setelah Ketua STKIP YPUP Makassar menetapkan dua pembimbing bagi mahasiswa magister atas usulan Koordinator Program Studi. Adapun alur penyusunan tesis selengkapnya adalah sebagai berikut.

- (1) Pada akhir semester II/III mahasiswa mengajukan topik tesis dan dua dosen calon pembimbing bagi mahasiswa magister kepada Koordinator Program Studi.
- (2) Salah satu dosen yang diusulkan mahasiswa sebagai calon pembimbing atau tim promotor diusulkan Koordinator Program Studi kepada Ketua STKIP YPUP untuk ditetapkan sebagai pembimbing.
- (3) Nama-nama pembimbing yang lain diusulkan kepada Ketua dan merupakan wewenang Koordinator Program Studi.

- (4) Mahasiswa dapat berkonsultasi dan mendapatkan bimbingan dari pembimbing setelah mendapatkan pembimbing.
- (5) Waktu dan proses pembimbingan diatur sendiri oleh tiap-tiap mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing.

BAB II

PROPOSAL TESIS

Struktur proposal tesis terdiri atas tiga bagian sebagai berikut.

2.1 Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas:

- (1) Judul
- (2) Persetujuan
- (3) Daftar Isi

2.2 Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas:

- | | |
|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB I | PENDAHULUAN (<i>isi disesuaikan dengan sistematika tesis</i>) |
| BAB II | KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR (<i>isi disesuaikan dengan sistematika tesis</i>) |
| BAB III | METODE PENELITIAN (<i>isi disesuaikan dengan sistematika tesis</i>) |

2.3 Bagian Akhir

Bagian akhir proposal tesis berisi informasi atau keterangan yang sifatnya melengkapi usulan penelitian dan dukungan prasarana, seperti jadwal dan rancangan instrumen (kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dan sebagainya), serta daftar pustaka.

BAB III

ISI TESIS

3.1 Bagian Awal

Bagian awal tesis terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo STKIP YPUP bergaris tengah 10 cm, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermeterai cukup, lembar moto dan persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, prakata, daftar isi, daftar singkatan dan tanda teknis (kalau ada), glosarium (kalau ada), daftar tabel (kalau ada), daftar gambar (kalau ada), dan daftar lampiran.

Bagian awal ini bernomor halaman dengan huruf romawi kecil pada kaki halaman bagian tengah. Nomor halaman dimulai dari lembar persetujuan pembimbing sampai dengan lembar sebelum bab pendahuluan.

(1) **Sampul Luar**

Sampul luar tesis , berisi logo STKIP YPUP, judul, maksud penulisan, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa, nama Program Studi, nama pascasarjana, nama universitas, dan tahun penyelesaian. Sampul luar dibuat pada kertas karton *hard cover* dengan warna Hitam (untuk tesis). Contoh format margin, format sampul tesis , dapat dilihat pada Lampiran 1, Lampiran 2 dan Lampiran 3. Punggung sampul luar dibubuhi logo, nama, nomor induk mahasiswa, judul memanjang, serta tulisan tesis, dan tahun. Contoh punggung sampul luar seperti Lampiran 4.

(2) **Lembar Berlogo**

Lembar berlogo STKIP YPUP dimaksudkan sebagai pembatas antara sampul, bagian awal, antar bab, dan halaman akhir tesis.

(3) **Sampul Dalam**

Sampul dalam sama dengan sampul luar tetapi dicetak pada kertas berwarna putih.

(4) **Persetujuan Pembimbing**

Bagian ini berisi pernyataan: “Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis” untuk magister. Selanjutnya

ditulis “Makassar, (tanggal, bulan, tahun persetujuan), dan di bawahnya disediakan tempat untuk tanda tangan pembimbing atau. Setelah itu ditulis “Mengetahui Ketua Program Studi ...” dan ditandatangani. Contoh format persetujuan pembimbing tesis tertera pada Lampiran 5 dan Lampiran 6.

(5) Pengesahan

Bagian ini berisi pernyataan: Tesis , dengan judul “...” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tesis Pascasarjana STKIP YPUP Makassar pada hari..., tanggal... nama bulan dan tahun, serta ditandatangani oleh panitia ujian. Contoh format pengesahan kelulusan tesis tertera pada Lampiran 5 dan Lampiran 6.

(6) Pernyataan Keaslian

Bagian ini berisi pernyataan: “Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis , ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis , ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini **saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini. Pernyataan tersebut ditandatangani diatas materai Rp 10.000,00. Contoh lembar pernyataan keaslian tesis , tertera pada Lampiran 7.

(7) Moto dan Persembahan

Moto merupakan kalimat atau frasa yang berisi pengetahuan benar yang diperoleh dari hasil penelitian (tesis/sintesis) . Persembahan adalah pernyataan tentang pihak atau sasaran yang mendapat persembahan untuk diperkenankan mempertanyakan pengetahuan benar tersebut. Contoh moto dan persembahan tertera pada Lampiran 8.

(8) Abstrak

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan spasi tunggal berisi identitas, kata kunci, dan isi abstrak. Identitas meliputi nama penulis, tahun lulus, judul tesis atau(ditulis miring), diikuti dengan tulisan Magister ... (diisi dengan nama Program Studi) STKIP YPUP Makassar, nama-nama pembimbing, dan jumlah halaman tesis. Antara bagian yang satu dengan lainnya dipisah dengan tanda titik.

Isi abstrak meliputi latar belakang masalah, rumusan atau fokus masalah atau tujuan, pendekatan dan metode yang digunakan, hasil penelitian, dan simpulan. Teks abstrak tidak boleh lebih dari 500 kata. Contoh abstrak tesis tertera pada Lampiran 9a dan Lampiran 9b. Kata Kunci terdiri atas tiga sampai lima kata atau gabungan kata.

(9) Prakata

Prakata ditulis untuk mengantarkan pembaca memahami naskah tesis, dilengkapi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian tesis. Ucapan terima kasih disusun berdasarkan tingkat kontribusinya dalam penyusunan tesis. Prakata disusun dalam bentuk paragraf. Contoh prakata tesis tertera pada Lampiran 10 dan Lampiran 11.

(10) Daftar Isi

Daftar isi berisi judul-judul yang terdapat pada bagian awal tesis, mulai persetujuan pembimbing sampai daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, bagian isi (pokok) tesis, mulai bab pertama sampai terakhir beserta subbab tiap-tiap, dan judul pada bagian akhir tesis. Kecuali judul subbab, semuanya diketik dengan huruf kapital. Judul-judul itu diikuti titik-titik sepanjang baris, diikuti nomor halaman tempat judul itu terdapat pada lembar tesis. Contoh daftar isi tertera pada Lampiran 12.

(11) Daftar Singkatan dan Lambang (jika ada)

Daftar ini berisi singkatan beserta kepanjangannya dan tanda teknis beserta makna atau penggunaannya. Singkatan dan lambang jangan dicampur, tetapi bisa ditulis dalam satu halaman karena keduanya berfungsi teknis yang sama, yakni untuk kemudahan. Contoh daftar singkatan dan lambang tertera pada Lampiran 19.

(12) Glosarium (jika ada)

Glosarium merupakan daftar istilah-istilah khusus yang digunakan dalam tesis. Istilah-istilah tersebut disertai dengan definisinya.

(13) Daftar Tabel

Daftar tabel berisi nomor dan judul tabel, lalu disusul nomor halaman tempat tabel terdapat dalam lembar tesis. Judul tabel yang lebih dari satu baris ditulis dengan spasi satu. Jarak antara judul tabel yang satu dengan yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi. Contoh daftar tabel tertera pada Lampiran 16.

(14) Daftar Gambar

Daftar gambar berisi nomor dan judul gambar, lalu disusul nomor halaman tempat gambar terdapat dalam lembar tesis. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul gambar yang satu dengan yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi. Contoh daftar gambar tertera pada Lampiran 14.

(15) Daftar Lampiran

Daftar lampiran disusun dengan sistematika nomor urut (angka arab), judul lampiran beserta nomor halaman. Nomor halaman lampiran merupakan kelanjutan dari nomor halaman tesis. Contoh daftar lampiran tertera pada Lampiran 15.

3.2 Bagian Isi

3.2.1 Penelitian Kuantitatif

Format inti tesis dengan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

CHAPTER I	INTRODUCTION 1.1 Background 1.2 Identification Problems 1.3 Scope Of Research 1.4 Problem Statement 1.5 Objective of The Research 1.6 Significant of The Research
CHAPTER II	REVIEW OF LITERATURE, THEORITICAL OF FRAMEWORK, AND HYPHOTESIS 2.1 Review of Literature 2.2 Theoritical Of Framework 2.3 Hyphothesis
CHAPTER III	METHOD OF RESEARCH 3.1 Research Design 3.2 Population and Sampel 3.3 Variabels 3.4 Technique, Intruments and Collecting Data 3.5 Technique of Data Analyze
CHAPTER IV	RESULT AND DISCUSSION (Isi disesuaikan dengan jawaban rumusan masalah yang diteliti) 4.1 Result 4.2 Discussion
CHAPTER V	CONCLUSSION AND SUGGESTION 5.1 Conclussion 5.2 Suggestion

3.2.2 Penelitian Kualitatif

Format inti tesis dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

CHAPTER I	INTRODUCTION
	1.1 Background
	1.2 Identification of Problems
	1.3 Scope Of Research
	1.4 Problem Statement
	1.5 Objective of The Research
	1.6 The Significant of Research
CHAPTER II	REVIEW OF LITERATURE, THEORITICAL OF FRAMEWORK, AND HYPHOTESIS
	2.1 Review of Literature
	2.2 Theoritical of Framework
	2.3 Hyphotesis
CHAPTER III	METHOD OF RESEARCH
	3.1 Research Approach
	3.2 Research Design
	3.3 Research Focus
	3.4 Data and Source of Data
	3.5 Technique of Data Collection
	3.6 Validation of Data
	3.7 Technique of Data Analysis
CHAPTER IV	RESULT AND DISCUSSION
	(Isi disesuaikan dengan jawaban rumusan masalah yang diteliti)
	4.3 Result
	4.4 Discussion
CHAPTER V	CONCLUSSION AND SUGGESTION
	5.3 Conclussion
	5.4 Suggestion

3.2.3 Penelitian *Mixed Methods*

Format inti tesis , dengan penelitian *mixed methods* adalah sebagai berikut.

CHAPTER I	INTRODUCTION
	1.1 Background
	1.2 Identification Problem
	1.3 Scope of Research
	1.4 Problem Statement
	1.5 Objective of The Research
	1.6 Significant of The Research
CHAPTER II	REVIEW OF LITERATURE, THEORITICAL OF FRAMEWORK, AND HYPHOTESIS
	2.1 Review of Literature
	2.2 Theoretical of Framework
	2.3 Hyphotesis
CHAPTER III	METHOD OF RESEARCH
	3.1 Reseach Design
	3.2 Subject
	3.3 Technique of Data Collection
	3.4 Technique of Data Analysis
CHAPTER IV	RESULT AND DISCUSSION
	(Isi disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti)
	4.1 Result
	4.2 Discussion
CHAPTER V	CONCLUSSION AND SUGGESTION
	5.5 Conclusion
	5.6 Suggestion

3.2.4 Penelitian dan Pengembangan

Format inti tesis , hasil penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

CHAPTER I	PENDAHULUAN
	1.1 Background
	1.2 Identification Problem
	1.3 Scope of Research
	1.4 Problem Statement
	1.5 Objective of The Research
	1.6 Significant of The Research
	1.7 Specification of Product
	1.8 Assumption And Limitation
CHAPTER II	REVIEW OF LITERATURE, THEORITICAL OF FRAMEWORK, AND HYPHOTESIS
	2.4 Review of Literature
	2.5 Theoretical of Framework
	2.6 Hyphotesis
CHAPTER III	METODE PENELITIAN
	3.1 Reseach Design
	3.2 Subject
	3.3 Technique of Data Collection
	3.3 Technique of Data Collection
	3.4 Test Of The Validity of Data , Validity, And Realibility
	3.5 Technique of Data Analysis
CHAPTER IV	RESULT AND DISCUSSION (Isi disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti)
	4.1 Result
	4.2 Discussion
CHAPTER V	CONCLUSSION AND SUGGESTION
	5.5 Conclussion
	5.6 Suggestion

3.3 Bagian Akhir

Bagian akhir tesis , berisi antara lain daftar pustaka, instrumen penelitian, panduan wawancara, panduan observasi, panduan studi dokumen, hasil analisis statistik, hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumen, informasi atau keterangan yang sifatnya melengkapi isi tesis. Daftar pustaka berisi semua sumber rujukan yang digunakan dalam teks. Cara penulisan daftar pustaka dan lampiran harus sesuai petunjuk yang disajikan dalam bab IV pedoman ini. Isi bagian akhir tesis disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan kebutuhan peneliti.

3.4 Penjelasan Bagian Isi

Bab I dapat berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, serta asumsi dan keterbatasan.

1.1 Background

Bagian ini merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk mengungkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretis dan realitas di lapangan, antara harapan dan kenyataan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan isu-isu penting, isu- isu yang sedang berkembang, dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Dalam penetapan masalah, perlu diterangkan keternalaran (kerasionalan) mengapa tema atau topik yang dinyatakan pada judul tesis , itu diteliti. Guna menerangkan keternalaran tema yang dipilih, perlu diterangkan argumen yang melatar belakangi pemilihan tema dari sisi substansi dalam keseluruhan sistem substansi yang melingkupi tema yang diteliti.

Untuk mengemukakan keternalaran (kerasionalan) pemilihan tema penelitian, bisa dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktek, antara das sollen dan das sein dari konsep dalam tema. Akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut sebagai tema penelitian yang didasarkan pada:

- (1) Hasil kajian pustaka. Pustaka berupa jurnal, buku, monograf, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, tesis.
- (2) Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolega. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal peneliti akan menemukan masalah penelitian. Diskusi dilakukan

dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan diskusi terfokus.

- (3) Survei atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumen dan lapangan.
- (4) Isu di surat kabar, majalah, dan media elektronik.

Paparan latar belakang masalah penelitian setidaknya-tidaknya menyajikan enam pokok pikiran dengan menyajikan logika berfikir mengenai hal-hal sebagai berikut.

- (1) Arti pentingnya tema penelitian untuk dilakukan penelitian, yaitu menerangkan keternalaran (kerasionalan) mengapa tema yang dinyatakan pada judul penelitian itu penting untuk diteliti
- (2) Dasar teoritik mengenai tema penelitian yaitu dikemukakan keternalaran (kerasionalan) topik penelitian dilihat dari aspek teoritik (secara teoritik tema berakibat apa)
- (3) Kondisi faktual yang terjadi mengenai tema penelitian
- (4) Dikemukakan mengenai permasalahan penelitian (problem research) yang berasal dari adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktek, antara das sollen dan das sein
- (5) Motivasi penulis mengapa melakukan penelitian mengenai tema penelitian tersebut diteliti.
- (6) Harapan atau hasil yang diharapkan dari dilakukannya penelitian mengenai tema penelitian tersebut.

1.2 Identification of Problem

Mengidentifikasi berarti mentasdik, mengenal, menemukan, atau menampilkan hal yang bersifat spesifik yang diangkat dari materi mengenai tema penelitian. Titik tolak pembuatan identifikasi masalah adalah tema sentral masalah yang dikemukakan menjadi beberapa submasalah yang spesifik. Secara spesifik identifikasi masalah dimaksudkan untuk menampilkan acuan-acuan teoritik yang spesifik, nantinya dapat dijadikan sebagai isyarat penentuan tujuan penelitian serta perhatian persiapan penelitian. Bagian ini merupakan pendataan masalah yang sesuai dengan tema/topik penelitian. Identifikasi merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor atau variabel-variabel yang secara konseptual diperkirakan sebagai penyebab terjadinya permasalahan. Untuk itu melalui identifikasi masalah diharapkan sudah dapat dibayangkan arah pengenalan jumlah variabel dan atau karakteristiknya, hubungan variabel satu sama lainnya, atau secara bergabung menampilkan pengaruhnya. Berdasarkan pendataan masalah tersebut, peneliti menentukan masalah yang penting dan

mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian. Identifikasi masalah hendaklah mencakupi semua variabel yang tergambar dalam tema penelitian. Identifikasi masalah yang baik harus memungkinkan untuk menentukan metode pemecahannya dan pencarian datanya.

1.3 Scope of Research

Agar penelitian dapat mengarah ke inti masalah yang sesungguhnya maka diperlukan pembatasan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi lebih fokus dan tajam. Cakupan masalah merupakan ruang lingkup yang akan dikaji melalui penelitian dengan mempertimbangkan kekhasan bidang kajian, keluasan, dan kelayakan masalah.

1.4 Problem Statement

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan penelitian yang perlu dipecahkan atau pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dengan data-data hasil penelitian. Rumusan masalah tidak harus dalam bentuk kalimat tanya, tetapi hendaklah mengandung kata-kata yang menyatakan persoalan atau pertanyaan. Rumusan masalah harus diturunkan dari rumusan tema penelitian, tidak boleh keluar dari ruang lingkup tema penelitian yang sudah ditentukan. Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek, atau variabel-variabel yang saling terkait. Hal-hal penting dalam merumuskan masalah adalah sebagai berikut.

- (1) Masalah dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
- (2) Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan untuk lebih menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
- (3) Rumusan masalah penelitian tesis, berupa pertanyaan, menggunakan kata “bagaimana” dan/atau “mengapa”.
- (4) Masalah dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, dan padat.

1.5 The Significant of The Research

Tujuan penelitian diartikan sebagai gambaran operasional penelitian, dimana perumusannya disenafaskan dengan masing-masing masalah penelitian sebagaimana dirumuskan dalam rumusan masalah. Bagian ini berupa pernyataan yang hendak dicapai

sesuai dengan rumusan masalah atau sebagai bentuk operasionalisasi dari permasalahan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berupa kalimat deklaratif yang mengumumkan bagaimana gambaran operasional kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan kata kerja operasional, yaitu **menganalisis** (penggunaan nalar atau logika), hal ini sesuai dengan ketentuan Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015 dan Permenristek Dikti No. 50 Tahun 2018. Kata kerja operasional seperti menentukan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, memaparkan, menguji, mengembangkan, menemukan, menjelaskan dan mengetahui sebaiknya dihindari dalam rumusan tujuan penelitian.

1.6 The Benefit of Research

Manfaat hasil penelitian berisi dua hal, yaitu manfaat teoretis (akademis) dan praktis. Manfaat penelitian ini merupakan pentajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai sumbangan ilmiahnya bagi perkembangan ilmu serta manfaat praktis sebagaimana digambarkan dalam kalimat penutup sub-bab latar belakang penelitian. Manfaat teoretis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan, yaitu dihasilkannya tesis atau sintesis mengenai tema penelitian. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

Contoh pemaparan manfaat teoritis penelitian misalnya: Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan menghasilkan tesis/sintesis mengenai(tema penelitiannya) sebagai sumbangan teoritis bagi perkembangan kajian ilmu....., khususnya mengenai penerapan teori

Contoh pemaparan lainnya misal: Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan berguna untuk: menghasilkan tesis/sintesis penelitian mengenai sebagai tindak lanjut pembentukan model dalam rangka pengembangan ilmu

Contoh pemaparan manfaat praktis penelitian misalnya: Kepentingan praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna:

- (1) Bagi sebagai evaluasi terhadap kebijakan yang selama ini diterapkan.
- (2) Bagi sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan yang mengarah pada kondisi
- (3) dst.

1.7 Spesification of Product

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lain.

Produk dalam penelitian kependidikan dapat berupa kurikulum, modul, perangkat pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pelatihan, pembimbingan, pembelajaran, atau pendidikan. Produk nonkependidikan dapat berupa model pemasaran, model kewirausahaan, model distribusi barang, model atau sistem kerja, prototipe, dan lain-lain.

1.8 Assumption and Limitation

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya berdasarkan teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan berisi ungkapan keterbatasan produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas (setelah penelitian dilakukan).

Bab II dapat berisi kajian pustaka, kerangka teoretis, kerangka berpikir, dan hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut.

2.1 Review of Literature

Kajian pustaka merupakan upaya untuk menganalisis berbagai konsep sebagai variabel, fokus atau subjek dan/atau objek penelitian. Secara substansial, kajian pustaka berupa premis-premis yaitu pendapat peneliti berdasar pendapat-pendapat orang lain yang berisi penjelasan tentang variabel, aspek-aspek dan indikator, serta keterkaitan antarvariabel atau subjek dan/atau objek penelitian yang diteliti. Hakikat kajian pustaka adalah mengungkapkan, menegaskan, menyanggah, mengisi kekosongan, atau mengembangkan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan kebaruan penelitian. Kajian pustaka dapat dilakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang termuat dalam jurnal, prosiding, disertasi, tesis,

monograf, dan/atau buku teks. Evidensi-evidensi ilmiah disusun berupa esensi masing-masing hasil penelitian pakar ilmiah tertentu berupa perumusan yang ringkas (premis-premis). Esei argumentasi berupa risalah singkat tersebut yang berupa premis-premis harus lebih menonjolkan sikap dan pandang pribadi peneliti mengenai suatu fenomena

2.2 Theoretical of Framework

Kemampuan mengemukakan konsep-konsep dalam kerangka teoritis tergantung pada “the state of affairs” atau ‘the state of the art’ seseorang, yaitu manifestasi dari penguasaan peneliti dalam menyeleksi evidensi-evidensi ilmiah dalam jangkauan khasanah ilmu dari topik yang diteliti. Pemaparan teori didasarkan pada pemikiran bahwa Ilmu tidak dimulai dengan halaman kosong, namun apa yang kita lakukan dewasa ini hanyalah lanjutan dari apa yang telah ditempuh oleh pakar terdahulu. Menyusun telaah teoritis sebaiknya dalam suatu telaah yang mencakup ruang lingkup dan aksentuasi penelitian. Ruang lingkup dan aksentuasi penelitian, dapat ditetapkan komponen-komponennya berupa aspek-aspek yang terdapat dalam identifikasi masalah sebagai acuannya. Oleh karena itu pemaparan kerangka teoritis seharusnya mengenai teori apa yang digunakan untuk landasan kerja penelitian tentang tema yang diteliti.

Teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi-proposisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena secara sistematis, dan bertujuan untuk menjelaskan (explanation) dan meramalkan (prediction) fenomena-fenomena. Sehingga kerangka teoritis merupakan gambaran yang berisi paparan tentang hubungan antarvariabel atau antarfenomena pada tema penelitian. Pemaparan kerangka teori dapat disusun secara eklektik, dengan mengacu pada teori-teori yang digunakan oleh seorang ahli. Kerangka teoritis dapat berisi: (1) penjelasan hubungan antarvariabel atau antarfenomena yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan kajian teori-teori, dan (2) sintesis teori sebagai kristalisasi dari berbagai teori yang disusun secara sistematis sehingga mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan, pengaruh, dan/atau prediksi tentang suatu variabel atau fenomena.

Penyebutan nama teori saja tidaklah cukup, namun prinsip-prinsip teori itu perlu diuraikan, termasuk pendekatan dan metode kerja teori yang digunakan. Telaah kerangka teoritis merupakan pemaparan konsep-konsep berdasar pada pendapat orang lain. Telaah kerangka teoritis akan mempunyai makna apa saja yang diketahui dan dikuasai secara rinci

hanya selalu menurut pandangan orang lain, bukan sikap dan pandangan pribadi peneliti. Sikap dan pandangan pribadi peneliti mengenai telaah teoritis yang digunakan dalam penelitian sebaiknya dipaparkan sebelum mengakhiri setiap pokok pikiran dalam menyampaikan teori. Pemaparan pemikiran teoritis menurut sudut pandang peneliti sebaiknya disertai dengan cara mengukurnya.

2.3 Framework

Menyusun kerangka pikiran, yaitu mengalirkan jalan pikiran peneliti menurut kerangka yang logis (logical construct) secara teoritis. Upaya penyusunan kerangka pemikiran ditujukan untuk menjawab atau menerangkan pertanyaan penelitian yang ada perumusan masalah. Menyusun kerangka pikiran, merupakan proses berpikir (bernalarnya) ke arah memperoleh jawaban terhadap masalah yang dirumuskan itu ialah dengan penalaran deduktif. Menyusun kerangka pemikiran, dapat bertitik tolak dari seleksi evidensi ilmiah berupa kesimpulan hasil penelitian peneliti terdahulu yang belum terbantahkan. Untuk itu bagian kerangka berfikir ini berisi gambaran tentang alur pikir peneliti yang disusun secara sistematis dalam memecahkan atau menjawab masalah penelitian yang dianggap benar berdasarkan kajian pustaka dan/atau kerangka teoretis (tersirat mengandung unsur hipotesis).

Kerangka berpikir penelitian kuantitatif berisi penjelasan tentang masalah dan keterkaitan (hubungan, pengaruh atau perbedaan) antarvariabel sehingga mendasari munculnya hipotesis penelitian. Kerangka berpikir penelitian kualitatif berisi penjelasan cara memahami fenomena dan alur pemecahan masalah secara logis sehingga dapat menghasilkan proposisi penelitian. Kerangka berpikir penelitian pengembangan berisi penjelasan untuk menjawab permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan prosedur penelitiannya. Sedangkan kerangka berpikir penelitian sains berisi unsur-unsur: (1) permasalahan, (2) teknik penyelesaian masalah yang disusun berdasarkan konsep-konsep teori dan/atau data empiris, dan (3) hasil akhir yang diharapkan.

2.4 Hypothesis

Hipotesis adalah kesimpulan yang diperoleh dari penyusunan kerangka berpikir berupa proposisi deduksi. Hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian yang dianggap benar. Setelah hipotesis tersusun, implikasi konsekuensi kita adalah menguji

hipotesis-hipotesis, melalui proses logika berfikir induktif yang menganut asaskorespondensi. Artinya walaupun hipotesis mempunyai kepastian kebenaran, namun dalam hal statusnya dipandang sebagai hasil pemikiran abstrak. Setiap hasil pemikiran rasional- abstrak untuk memperoleh kesahihannya harus diuji lebih lanjut dengan cara empiris (penelitian). Apabila data-data empiris mendukung hipotesis, maka hipotesis dapat diterima atau diferivikasi yang dinamai tesis atau sintesis. Oleh karena itu bagian ini berisi pernyataan yang berisi gambaran tentang hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarvariabel penelitian. Hipotesis merupakan dugaan yang akan dibuktikan. Hipotesis dirumuskan secara logis berdasarkan teori dalam kalimat yang singkat, jelas, dan padat. Misalnya, terdapat pengaruh langsung positif variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis penelitian harus dirumuskan bagi penelitian yang dilaksanakan dengan desain korelasional, kausal, atau komparatif.

Bab III dapat berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, fokus penelitian, data dan sumber data, subjek penelitian, teknik dan instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, keabsahan data, dan teknik analisis data yang dijelaskan sebagai berikut (dapat dipilih sesuai dengan jenis penelitian).

3.1 Research Design

Bagian ini berisi paparan tentang ancangan (langkah awal) penelitian yang hendak digunakan beserta alasan penggunaannya. Dalam desain penelitian dijelaskan mengenai objek penelitiannya apa (variabel yang dikaji), serta bagaimana akan memperlakukan variabel tersebut dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana tertuang dalam perumusan masalah

3.2 Population and Sample

Populasi adalah semua individu, unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi merupakan keseluruhan (totality) objek psikologis (psychological objectiv) yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Strategi pertama peneliti harus menentukan secara jelas populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran. Populasi sasaran diartikan sebagai populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Pengumpulan data yang berupa objek psikologis (kongkret maupun abstrak) dalam populasi disebut ukuran populasi (population size). Ukuran populasi (dinotasikan dengan huruf N) menunjukkan banyaknya objek psikologis yang ada dalam

batasan kriteria unit populasi. Pada penelitian dengan desain pendekatan penelitian kualitatif, populasi penelitian biasanya digunakan istilah locus penelitian.

Apabila pada suatu saat sensus (penelitian pada semua unit populasi) tidak mungkin dilakukan, yaitu apabila penelitiannya dapat bersifat destruktif, dalam arti satuan pengamatan yang diteliti tidak bisa dipakai lagi (hancur), maka satu-satunya jalan adalah melakukan penelitian secara sampling. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Peneliti harus menyebutkan populasi, merumuskan teknik penentuan sampel, dan mendeskripsikan sampel.

3.3 Variabels

Variabel penelitian adalah atribut atau peubah penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan diteliti. Selain variabel bebas dan terikat, peneliti harus menggunakan variabel intervening, variabel moderator, atau variabel kontrol.

3.4 Focus of Research

Fokus penelitian merupakan konsep yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian meliputi objek atau subjek sebagai sasaran penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitian. Objek atau subjek penelitian berupa gejala, fenomena, peristiwa, kejadian, proses, perilaku, aktivitas, tempat, dan sebagainya. Peneliti harus menjelaskan fokus penelitiannya secara tepat sesuai dengan permasalahan atau pertanyaan penelitiannya.

3.5 Data and Source of Data

Data penelitian dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk bilangan atau angka.

Sumber data penelitian kualitatif adalah informan; gejala, fenomena, peristiwa, kejadian, proses, perilaku, aktivitas, tempat; dan dokumen. Peneliti harus menjelaskan serta menyebutkan siapa dan apa sumber data penelitiannya. Penjelasan ini sangat penting karena berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Peneliti harus menyebutkan jenis data dan sumber data secara rinci dalam satu kesatuan.

3.6 Subject

Kadang-kadang peneliti harus menggunakan istilah subjek penelitian, di samping istilah sumber data penelitian. Misalnya, tahap studi pendahuluan dalam disain penelitian dan pengembangan biasanya menggunakan istilah sumber data penelitian, tetapi pada tahap validasi dan uji coba biasanya menggunakan istilah subjek penelitian. Istilah subjek penelitian dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus menjelaskan apa yang menjadi subjek penelitian dan teknik penetapannya beserta argumen-argumen yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan sebagai sumber data yang besar harus dipilih dan ditentukan berdasarkan teknik yang tepat. Peneliti dapat menggunakan teknik *snow ball sampling* atau *purposive sampling*. Peneliti harus menjelaskan teknik penentuan informan beserta seluruh argumennya.

3.7 Technique and Instrumen of Collecting Data

Teknik dan instrumen pengumpul data harus ditentukan secara tepat sehingga diperoleh data yang akurat sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitiannya. Instrumen pengumpul data yang digunakan bergantung pada pendekatan penelitiannya. Pada penelitian kuantitatif biasanya digunakan instrumen tertutup dan karena itu, pada bagian ini peneliti harus menjelaskan prosedur penyusunan, jenis, skala pengukuran, serta prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengingat dan menentukan data yang harus dikumpulkan. Untuk itu, peneliti memerlukan alat bantu yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, atau pedoman studi dokumen agar pengumpulan data penelitiannya dapat terarah dan terfokus pada permasalahan yang ingin dipecahkan. Peneliti harus menjelaskan alat bantu pengumpulan data yang digunakan, prosedur pengembangan, serta argumen penggunaannya. Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal adanya uji instrumen pengumpul data dan yang dikenal uji keabsahan data yang dijelaskan secara terpisah dari bagian ini.

3.8 Validity of Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri. Dengan segala kekurangannya, peneliti sebagai instrumen pengumpul data tidak perlu diuji. Namun, data yang dikumpulkan harus diuji keabsahannya agar diperoleh data yang benar-benar

objektif. Ada beberapa teknik uji keabsahan data seperti perpanjangan mata rantai penelitian, peningkatan ketekunan penelitian, *review informan*, *member check*, atau triangulasi. Adapun triangulasi terdiri atas (1) triangulasi teori, (2) triangulasi sumber, (3) triangulasi metode, dan (4) triangulasi peneliti. Peneliti harus memilih teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian beserta alasannya, sehingga pada bagian ini disajikan pula hasil pengujian prasyarat analisis.

3.9 Technique of Analysis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan upaya untuk memahami data secara akurat dan objektif. Analisis data bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan pada bab pendahuluan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilaksanakan dengan bantuan statistik atau teknik analisis statistik. Tujuan analisis statistik adalah untuk menguji hipotesis statistik. Peneliti harus menjelaskan teknik analisis statistik yang digunakan (analisis korelasi dan regresi, analisis jalur, analisis SEM, analisis komparasi) beserta alasan- alasannya. Apabila dipandang perlu, peneliti dapat menjelaskan desain analisis yang digunakan seperti analisis untuk beda maupun uji model.

Hal-hal yang harus dipaparkan pada bagian ini meliputi:

- (1) hipotesis statistik,
- (2) uji persyaratan,
- (3) uji hipotesis beserta kriteria penerimaan atau penolakannya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti analisis deskriptif kualitatif, *flow analysis models*, *interactive analysis models*. Peneliti harus memilih salah satu teknik analisis data beserta prosedur analisisnya.

Bab IV dapat dipecah menjadi beberapa bab sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penelitian. Secara umum, bab IV berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing tujuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut. Pada tiap-tiap tujuan penelitian berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

4.1 Result

Pada bagian ini disajikan hasil temuan penelitian, baik yang berkaitan dengan deskripsi data tiap-tiap variabel, hasil pengujian hipotesis atau hasil analisis data. Secara umum, hasil

analisis data merupakan bagian yang terpenting karena peneliti dapat memaparkan makna temuan secara sistematis, sistemik, dan mendalam. Adapun data dan hasil perhitungan statistik secara lengkap disajikan dalam lampiran.

Dalam penelitian kualitatif, hasil temuan penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif tentang hasil analisis dari tiap-tiap subjek dan/atau objek penelitian. Penyajian temuan ini harus memperhatikan aspek-aspek atau indikator-indikator utamanya. Rincian hasil temuan dalam penelitian kualitatif dapat disatukan dengan pembahasannya dan disajikan dalam sub-bab atau bab-bab tersendiri sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

4.2 Discussion

Pembahasan merupakan upaya untuk memahami temuan hasil penelitian secara sistematis, sistemis, dan mendalam dari tiap-tiap variabel atau subjek dan/atau objek penelitian. Pembahasan merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan mengapa temuan yang diperoleh seperti itu dan bukan seperti yang lain. Untuk itu, pembahasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan indikator-indikator dari tiap-tiap variabel atau subjek dan/atau objek penelitian.

Selain itu, pembahasan harus sampai pada temuan sintesis sebagai hasil diskusi antara temuan empiris dengan teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu. Hasil pembahasan dapat berupa sanggahan terhadap teori atau hasil penelitian terdahulu. Pada akhir pembahasannya, peneliti dapat memberikan argumentasi logis dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

Bab V dapat berisi simpulan dan saran yang dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Conclusion

Simpulan adalah sesuatu hal yang disimpulkan; hasil dari menyimpulkan. Simpulan juga bisa memiliki arti kesudahan pendapat (pendapat yang terakhir dari sebuah uraian sebelumnya terkait dengan hasil penelitian dan pembahasannya) ataupun simpulan yang didapat dari cara berfikir induktif dan deduktif. Untuk itu simpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Simpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Dengan demikian

bagian ini berisi pernyataan singkat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian.

Simpulan bukan pengulangan hasil temuan penelitian, melainkan sebuah proposisi yang menunjukkan pada kualitas atau sebagai bentuk implikasi yang berisi konsekuensi logis dari hasil penelitian yang mengarah pada hal-hal yang positif dan/atau hal-hal yang negatif. Apabila hasil penelitian ini dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen, akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas suatu proses kegiatan atau sebaliknya sehingga simpulan dimaknai sebagai wujud bentuk manfaat teoritis dari suatu penelitian. Untuk mengambil sebuah simpulan harus menggunakan pola penalaran induktif ataupun deduktif. Penalaran deduktif terdiri atas silogisme, akibat - sebab-sebab dan sebab-akibat - akibat. Sedangkan sebuah pola penalaran induktif adalah generalisasi, analogi, akibat-akibat - sebab dan sebab- sebab - akibat.

5.2 Suggestion

Saran merupakan suatu pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Saran dirumuskan secara operasional berdasarkan simpulan penelitian. Saran diajukan atau ditujukan kepada pihak-pihak tertentu secara tegas dan jelas sesuai dengan manfaat hasil penelitiannya atau sebagai wujud bentuk manfaat praktis dari suatu penelitian.

BAB IV

BAHASA DAN TEKNIK PENULISAN

Tesis merupakan karya tulis ilmiah yang harus sesuai dengan dua kaidah, yaitu kaidah umum dan kaidah selingkung.

1. Kaidah umum adalah kaidah yang berkaitan dengan bahasa dan ejaan yang berlaku secara umum.
2. Kaidah selingkung adalah kaidah tentang teknis penulisan yang telah disepakati bersama dan berlaku di lingkungan Pascasarjana STKIP YPUP Makassar.

Berdasarkan kaidah umum, tesis ditulis dengan menggunakan **Bahasa Inggris** yang baik dan benar, yaitu bahasa Inggris yang tepat, sesuai dengan kaidah ragam baku keilmuan. Kata, istilah, frasa, klausa, dan kalimat ditulis dengan tepat dan cermat. Paragraf dan teks disusun secara logis, sistematis, dan lugas.

4.1 Bahasa

Aspek kebahasaan yang harus diperhatikan adalah (1) gaya penulisan, (2) penggunaan kalimat efektif, (3) pemakaian ejaan dan tanda baca, dan (4) penulisan rujukan dan daftar pustaka.

4.1.1 Gaya Penulisan

Gaya penulisan merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penulisan tesis digunakan gaya penulisan karya ilmiah. Kata ganti orang pertama dan orang kedua (seperti *saya, aku, kami, kita, engkau, kamu*, dan sebagainya) dalam kalimat aktif **tidak digunakan**. Sebagai gantinya, digunakan bentuk **kalimat pasif dengan verba berprefiks ‘di-**’. Pada penyajian prakata, *aku atau saya* diganti dengan **peneliti** tesis ini. Selain itu, dalam teks tesis, tidak digunakan kata yang kurang lugas seperti *mungkin, kadang-kadang, selalu, sering, relatif*, dan sebagainya.

4.1.2 Penggunaan Kalimat Efektif

Keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat merupakan bagian yang dapat menjadi indikator kemampuan seorang penulis dalam menyampaikan informasi secara tepat

dan cepat. Ketidacermatan dalam penulisan tesis „di antaranya berupa (1)kalimat tidak bersubjek (S) atau tidak berpredikat (P), padahal sebuah kalimat dalam karya ilmiah sekurang-kurangnya terdiri atas satu subjek dan satu predikat (P); (2) kalimat dengan dua satuanpikiran atau lebih yang tumpang tindih, padahal seharusnya hanya terdiri atas satu satuan pikiran; (3) subjek didahului preposisi atau kata depan sehingga bagian yang pokok di dalam kalimat itu menjadi kabur; (4) anak kalimat tidak logis (salah nalar); (5) kalimat tidak berinduk karena semua bagiannya adalah anak kalimat; dan (6) kalimat bermakna ganda. Kalimat seperti itu perlu disunting agar ide yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan tepat.

4.1.3 Pemakaian Ejaan dan Tanda Baca

Pemakaian ejaan dan tanda baca mengacu pada buku EYD terbaru.

4.1.4 Cara Mengutip dan Menulis Daftar Pustaka

Cara mengutip dan menulis daftar pustaka termasuk kaidah selingkung yang disepakati dalam penulisan karya ilmiah di lingkungan Pascasarjana STKIP YPUP Makassar.

4.1.4.1 Cara Mengutip

Mengutip dapat dilakukan dengan dua cara, **mengutip langsung** dan **mengutip tidak langsung**. **Mengutip langsung** dapat dilakukan jika, kutipan **kurang dari empat baris** ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian terpadu dalam teks utama, dan disertai dengan nama pengarang, tahun, dan nomor halaman. Nama pengarang dapatditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Jikaada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal (“...”), seperti berikut.

Nama pengarang disebut dalam teks secara terpadu.

Wasino (2013:300) menyimpulkan "ada perubahan hubungan kerja antara buruh pabrik dan pihak menejemen pabrik pada industri gula Mangkunegaran tahun 1916".

Nama pengarang disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Simpulan dalam penelitian tersebut adalah "ada perubahan hubungan kerja antara buruh pabrik dan pihak menejemen pabrik pada industri gula Mangkunegaran tahun 1916 "(Wasino, 2013:300).

Tanda kutip di dalam kutipan.

Simpulan penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan makin banyak 'campur tangan' pimpinan perusahaan makin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan" (Soewignyo, 2013:101).

Kutipan lebih dari empat baris ditulis tanpa tanda kutip pada baris baru, terpisah dari teks yang mendahului, dimulai pada karakter keenam dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru, garis barunya dimulai dengan mengosongkan lima karakter lagi dari tepi garis teks kutipan, seperti berikut.

Suyanto (2013:202) menarik simpulan sebagai berikut.

Alih latihan memungkinkan mahasiswa memanfaatkan apa yang didapatkan dalam PBM untuk memecahkan persoalan nyata dalam kehidupan. Kemampuan transfer telah dimiliki oleh mahasiswa jika mahasiswa itu mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, informasi, dan sebagainya sebagai hasil belajar pada latar yang berbeda (kelas, laboratorium, simulasi, dan sejenisnya) ke latar yang nyata, yaitu kehidupan nyata dalam masyarakat. Jika kemampuan ini dapat dibekalkan kepada mahasiswa, mereka dapat memiliki wawasan pencipta kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Jika yang dibuang itu kalimat, diganti dengan empat titik, seperti berikut.

Dalam kutipan ada kata-kata yang dibuang.

"Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru" (Rachman, 2012:278).

Dalam kutipan ada kalimat yang dibuang.

"Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain ... Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar" (Asim, 2012:315).

Kutipan tidak langsung dilakukan apabila gagasan orang lain diredaksikan dengan menggunakan bahasa penulis. Kutipan tidak langsung ditulis terpadu dalam teks. Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika yang dirujuk bagian tertentu, nomor halaman disebutkan. Jika buku dirujuk secara keseluruhan atau yang dirujuk terlalu banyak atau meloncat-loncat, nomor halaman boleh tidak dicantumkan.

Nama pengarang disebut terpadu dalam teks dengan pencantuman nomor halaman.

Salimin (2013:13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Nama pengarang disebut terpadu dalam teks tanpa pencantuman halaman.

Dalam buku tata bahasa lama, seperti buku Prijohoetomo (1937) belum dikenal istilah transposisi.

Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun dan nomor halaman.

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 2013:13).

Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun tanpa halaman.

Apabila berbicara tentang belajar, sebenarnya kita berbicara tentang bagaimana tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman (Snelbecker, 2012)

4.1.4.2 Cara Menulis Daftar Pustaka

Pustaka yang ditulis dalam daftar pustaka merupakan pustaka yang dirujuk dalam naskah tesis ., Penulisandaftar pustaka berdasarkan pada kaidah penulisan karya ilmiah dengan memperhatikan kemutakhiran (setidaknya sepuluh tahun terakhir) dan mengutamakan pustaka hasil-hasil penelitian atau jurnal ilmiah yang relevan dengan topik tesis ., Penulisan daftar pustaka diatur dengan pedoman sebagai berikut.

1. Lembar daftar pustaka diberi judul: **DAFTAR PUSTAKA** (ditulis dengan huruf kapital tegak berukuran 12 pt font *Times New Roman* dan ditempatkan pada bagian tengah atas).
2. Daftar pustaka ditulis dengan urutan unsur sebagai berikut:
 - (1) nama pengarang,
 - (2) tahun penerbitan (dalam kurung)
 - (3) judul (termasuk subjudul),
 - (4) tempat penerbitan, dan
 - (5) nama penerbit.

Penulisan daftar pustaka menggunakan **huruf tegak, kecualipenulisan judul buku**.Bagian yang satu dengan yang lain dipisah tanda titik, kecuali antara kota penerbit dan penerbit digunakan tanda titik dua. Nama pengarang ditulis pada tepi kiri, sedangkan baris selanjutnya dimulai pada karakter **kelima** dengan menggunakan spasi tunggal. Bahan pustaka yang satu dan yanglain dipisahkan dengan jarak spasi rangkap.

Contoh:

Sangat, H.M., Zuhud, E.A.M., & Damayanti, E.K. (2000). *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat (Etnofitomedika)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Salvatore, D. (2012). *Managerial Economics in a Global Economy*. Orlando: Harcourt College Publisher.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

3. Nama pengarang yang terdiri atas dua kata atau lebih ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, dan nama tengah (penulisannya **disingkat**) diakhiri dengan titik. Pengedepanan nama akhir pengarang bersifat menyeluruh, tidak dipertimbangkan apakah nama akhir itu nama asli, nama keluarga, nama suami, atau nama marga.

Contoh:

Jamaris, M. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

4. Untuk bahan pustaka dengan dua orang pengarang atau lebih, penulisan nama pengarang mengikuti ketentuan no. 3. Antara pengarang pertama dan kedua dipisah dengan tanda koma, dan sebelum pengarang terakhir ditulis preposisi *dan*.

Contoh :

Bahan pustaka dengan **dua orang penulis**.

Kemmis, S. & Taggart, R. (2013). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Bahan pustaka dengan **tiga orang penulis**.

Johns, R. L., Edgar, L., & Alexander, K. (2003). *The Economic Financing of Education*. New Jersey: Prentice-Hall.

Bahan pustaka dengan **lebih dari tiga orang penulis**.

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Mulyono, A.M., & Lapoliwa, H. (2012). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

5. Jika beberapa buku dijadikan sumber dan ditulis oleh orang yang sama, nama pengarang tetap ditulis. Apabila buku-buku tersebut diterbitkan dalam tahun yang sama, angka tahun penerbitan buku berikutnya diikuti oleh **lambang a, b, c**, dan seterusnya. Urutan penulisannya ditentukan berdasarkan abjad judul buku.

Contoh:

Sukirno, S. (2012a). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2012b). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

6. Buku yang berisi kumpulan artikel yang ada editornya ditulis dengan cara yang sama dengan bahan pustaka berupa buku, ditambah dengan **(Ed.)** di antara nama pengarang dan tahun penerbitan.

Contoh:

George, P. (Ed.). (2011). *Economics of Education: Research and Studies*. New York: Pergamon Press.

Nordholt, H. S., Purwanto, B., & Saptari, R. (Ed.). (2008). *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

7. Buku yang berisi kumpulan artikel (ada editornya) ditulis dengan urutan nama pengarang artikel diikuti dengan tahun penerbitan dan judul artikel ditulis dalam tanda petik. Diikuti kata “**dalam**” dan nama editor dengan keterangan (Ed.), judul buku kumpulan (dicetak miring), kota penerbit, dan penerbit serta halaman artikel. Tiap-tiap bagian dipisah dengan tanda titik, kecuali antara kota penerbit dan penerbit dipisah dengan tanda titik dua.

Contoh:

Levin, H. M. (2011). “School Finance” dalam George, P. (Ed.), *Economics of Education: Research and Studies*. New York: Pergamon Press. Hlm. 234-250.

Nababan, T. S. (2004). “Kemiskinan di Indonesia: Kajian Teoretik Penyebab dan Penanggulangannya” dalam Riyandi, A (Ed.), *Bunga Rampai Ekonomika Pembangunan*. Semarang: Undip Press.

8. Artikel jurnal ditulis seperti bahan pustaka berupa buku yang berisi kumpulan artikel. Bedanya, setelah penulisan judul artikel secara berturut-turut ditulis nama jurnal (dicetak miring), volume dan nomor jurnal, dan halaman artikel. Tiap-tiap bagian dipisah dengan tanda titik, kecuali antara tempat penerbitan dan penerbit dipisah dengan tanda titik dua.

Contoh:

Waridin. (2006). “Fungsi Keuntungan Usaha Tani Tembakau di Kabupaten Kendal Jawa Tengah”. *Jurnal Sosio Ekonomika*, 12(1): 23-46.

9. Artikel dalam koran ditulis dengan cara yang sama dengan bahan pustaka berupa artikel jurnal. Akan tetapi, jika artikel itu tanpa nama pengarang, yang pertama ditulis adalah nama korannya sebagai pengganti nama pengarang. Di belakang angka tahun dan nomor koran ditambahkan tanggal dan bulan terbitan, dilanjutkan dengan nomor halaman.

Contoh:

Ahmad, Dj. (2003). “Ujian Penghabisan, Ebtanas, hingga UAN”. *Kompas*. No. 328. Tahun ke-38. 5 Juni. Hlm. 4 dan 5.

10. Dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang dan tanpa lembaga ditulis sebagai berikut. Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan huruf miring, diikuti tahun terbit, kota terbit, dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2006). Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.

11. Bahan pustaka yang ditulis atas nama lembaga ditulis dengan urutan sebagai berikut. Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

12. Buku terjemahan ditulis dengan urutan sebagai berikut: Nama pengarang asli, diikuti tahun penerbitan karya terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah (yang didahului kata terjemahan, nama tempat penerbitan, dan nama penerbit terjemahan).

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C., dan Razavieh, A. (2008). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.

Robbins, S. S. (2008). *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Terjemahan Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo.

13. **Tesis, atau laporan penelitian** ditulis dengan menambahkan pernyataan "tesis, atau laporan penelitian" yang dicetak miring dan diikuti nama universitas atau lembaga penyelenggara penelitian. Nama kota dibubuhkan apabila nama universitas itu tidak menggunakan nama kota.

Contoh:

Ustadi, N. H. (2001). "Pengaruh Kualitas Audit Laporan Keuangan Tahunan terhadap Kualitas Informasi Keuangan bagi Para Investor di Bursa Efek Jakarta". *Thesis*. Makassar: Pascasarjana STKIP YPUP.

14. Makalah yang disajikan dalam seminar, penataran, atau lokakarya ditulis dengan menambahkan kata "Makalah disajikan dalam ...", diikuti nama pertemuan, lembaga penyelenggara, dan tempat penyelenggaraan.

Contoh:

Anggara, B. (2007). "Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer". *Makalah*. Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (Ikahimsi) XII di STKIP YPUP Makassar. Makassar, 16 April 2012.

15. Rujukan bisa diperoleh dari internet. Pada dasarnya penulisan rujukan dari internet sama dengan penulisan bahan pustaka. Perbedaannya terletak pada bagian setelah judul. Pada rujukan dari internet, setelah judul dituliskan sumber dan tanggal akses rujukan. Jadi, urutannya ialah nama belakang, nama depan, tahun terbit, judul (dicetak miring), lalu protokol dan alamatnya, *path*, dan tanggal akses yang ditaruh di dalam tanda kurung. Bahan dari internet ada yang berasal dari dokumen, dari *email*, *discussion list*, dan *newsgroup*, *Protocol Gopher*, *File Transfer Protocols (FTP)*, *Telnet Protocols*, atau dari sumber *Online* dan *Database Online*.

Contoh:

Sandler, C. (2005). *101 Small Busisssnes Ideas for Under \$ 5,000*. <http://www.gigapedia.com/talent/muddex.pdf> (diunduh 2 Desember 2007).

16. Pada rujukan yang diperoleh melalui *email*, *discussion lists*, dan *newsgroup* yang dianggap judul adalah ihwal (**Re:...**).

Contoh :

Crump, E. *Re: Preserving Writing*. Alliance for Computers and writing Listerv. Acw.a@unicom.acc.ttu.edu (diunduh 31 Maret 1995).

Heilke, J. (1996). May 3. *Re: Webfolios*. Acw-I@ttacs.ttu.gekaedu <http://www.ttu.edu/lists/acw-1/9605> (diunduh 31 Desember 1996).

17. *File* yang terdapat di dalam kumpulan *file* seorang editor sama dengan penulisan naskah yang terdapat di dalam kumpulan karangan seorang editor.

Contoh:

Deero. (1996). In Greenbough, J.B. (Ed.) *Select Orations of Deero*. Boston: Ginn. Project Libellus (Vers.0.01). (1994). [Gopher://gopher.etext.org](http://gopher.etext.org), [ibellus/texts/cicero/arch](http://gopher.etext.org) (diunduh 11 Agustus 2011).

Jika tidak ada nama pengarang, langsung ditulis judul informasinya.

Contoh:

Little machines: Rearticulating. Hypertext users.<ftp://ftp.deadalus.com/pub/CCCC95/johnsoneiloia> (diunduh 14 Agustus 2012).

Help. Internet Public Library. <telnet://ipl.org:8888/help> (diunduh 1 Desember 2011).

Finearts. (1993). In Hirsch, E.D., Kett, J.F., dan Trefil, J. (Ed.) *Dictionary of Cultural Literary*. Boston: Houghton Mifflin. INSO Corp. America Online. Reference Desk/Dictionaries/Dictionary of Cultural Literary (diunduh 20 Mei 2012).

18. Selain dari internet, bahan rujukan bisa diambil dari rekaman video, rekaman kaset, *CD-ROM*, atau artikel jurnal elektronik. Cara menulisnya sama dengan cara menulis daftar pustaka tulis. Bedanya, pada rekaman video, nama yang dicantumkan adalah nama produser dan sutradarayang diletakkan di depan judul. Pada rekaman kaset yang dicantumkan adalah nama pembicaranya, sedangkan *CD-ROM* dan artikel jurnal elektronik yang dicantumkan adalah nama penulisnya. Di belakang judul dicantumkan keterangan *rekaman video, kaset, atau CD-ROM* yang ditulis di dalam tanda kurung.

Contoh:

Rekaman Video

Porno, L. (Produser) dan Kotton, S. (Sutradara). (2010). *Isabel Allende: The Woman's Voice in Latin-American Literature*. (Rekaman video). San Fransisco: KQED.

Rekaman Kaset

Costa, Jr. (Pembicara). (2009). *Personality, Continuity, and Changes of Adult Life*. (Rekaman Kaset No. 207-433-88A-B). Washington, DC: American Psychological Association.

CD-ROM

Preiss, B., dan Nixon, J. (2004). *The Ultimate Frank Lloyd Wright: American Architect*. (CD-ROM). New York; Byron Press Multimedia.

Artikel Jurnal Elektronik

Lodewijckx, H. F. M. (2001). "Individual-Group Continuity in Cooperation and Competition Under Varying Communication Conditions". *Current Issues in Social Psychology*, 6 (12), hlm. 166-182. Diperoleh dari <http://www.uiowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.6.12.htm> (diunduh 19 Agustus 2005).

Rujukan dari internet, rekaman video, kaset, *CD-ROM*, dan jurnal elektronik disusun terpadu dengan daftar rujukan yang berupa bahan pustaka (tulis). Keseluruhan bahan pustaka ditulis dan rujukan yang nontulis itu disusun dalam sebuah daftar pustaka diurutkan menurut abjad, dengan tidak diberi nomor urut. Pengurutan abjad didasarkan kepada huruf pertama nama yang ditulis dalam satuan bahan pustaka. Misalnya Huda dan Karim urutannya lebih dulu Huda karena dalam urutan abjad huruf H lebih dulu daripada K.

Jika sederet nama berawal dengan huruf yang sama, pengurutannya didasarkan kepada huruf kedua pada nama itu. Jika huruf pertama dan kedua itu pun sama, pengurutannya didasarkan kepada huruf ketiga. Demikian seterusnya seperti urutan kata dalam kamus.

4.2 Teknik Penulisan

4.2.1 Kertas dan Ukuran

Tesis , ditulis pada kertas berukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan berat 80 gram. Apabila digunakan kertas khusus, seperti kertas milimeter untuk grafik, kertaskalkir untuk bagan, kertas itu dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

4.2.2 Spasi Penulisan

- (1) Jarak antara baris satu dan baris berikutnya dalam penulisan tesis , yaitu dua spasi kecuali **abstrak ditulis satu spasi.**
- (2) Judul bab ditebalkan, sedangkan judul tabel dan gambar tidak ditulis tebal dan yang **lebih dari satu baris ditulis dengan jarak satu spasi.**
- (3) Daftar pustaka ditulis dengan jarak **satu spasi**, sedangkan jarak antar sumber ditulis dua spasi.
- (4) Jarak antara penunjuk bab (misalnya BAB I) dan tajuk bab (misalnya PENDAHULUAN) yakni **dua spasi.**
- (5) Jarak antara tajuk bab (judul bab) dan teks pertama isi naskah atau antara tajuk bab dengan tajuk sub bab yakni **empat spasi.**
- (6) Jarak antara tajuk subbab (judul bab) dengan baris pertama teks isi naskah yakni **dua spasi.**
- (7) Kalimat pertama pada alinea pertama dalam setiap bab ditulis tidak menjorok ke dalam (*indent*), sedangkan alinea kedua dan seterusnya ditulis menjorok ke dalam (ke kanan), **lima karakter.**
- (8) Jarak antara baris akhir teks dengan tajuk subbab berikutnya yakni **empat spasi.**
- (9) Jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik, atau diagram yakni **tiga spasi.**

4.2.3 Batas Margin Pengetikan Naskah

Batas tepi penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut.

Tepi Atas	: 4 cm
Tepi Bawah	: 3 cm
Tepi Kiri	: 4 cm
Tepi Kanan	: 3 cm

4.2.4 Penulisan Alinea Baru

Penulisan teks selalu dimulai dari tepi kiri, kecuali penulisan alinea baru dimulai pada karakter keenam, ketujuh, atau kedelapan secara konsisten dari tepi kiri.

4.2.5 Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

Judul bab ditulis dengan huruf kapital tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor urut bab ditulis dengan huruf Romawi tebal dan ditulis di atas judul bab secara simetris.

Judul subbab didahului nomor subbab, diketik dengan huruf tebal, dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata judul subbab ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi dan konjungsi, seperti *pada, di dalam, dan, terhadap*. Penulisan anak **subbab dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan dicetak tebal**.

Nomor subbab dan anak subbab ditulis dengan menggunakan angka arab. Angka paling depan bermakna nomor bab, angka berikutnya berarti angka subbab, dan angka berikutnya bermakna angka anak subbab.

Contoh Penomoran Subbab

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah
1.2 Identifikasi Masalah
1.3 Cakupan Masalah
1.4 Rumusan Masalah
1.5 Tujuan Penelitian
1.6 Manfaat Penelitian
1.6.1 Manfaat Teoretis
1.6.2 Manfaat Praktis
1.6.2.1
1.6.2.2

4.2.6 Penggunaan Huruf untuk Naskah

Naskah harus ditulis dengan menggunakan huruf *Times New Roman* menggunakan *font* 12 kecuali judul bab ditulis dengan *font* 14 dan dicetak dengan ketebalan normal.

4.2.7 Penomoran Halaman

Nomor halaman ditulis di sebelah kanan atas sudut teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama, **kecuali** halaman yang mengandung judul bab, nomor halaman ditulis di bawah tengah, dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman ditulis dengan menggunakan **angka arab** mulai bab pendahuluan sampai dengan akhir naskah tesis. Halaman sebelumnya, seperti prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar ditulis dengan menggunakan **angka romawi kecil**.

4.2.8 Penggunaan Huruf Tebal dan Huruf Miring

Huruf tebal digunakan untuk pengetikan judul bab, subbab, dan anak subbab. Huruf miring digunakan untuk:

- (1) judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka;
- (2) istilah kosakata, atau kalimat bahasa asing yang digunakan dalam teks;
- (3) huruf, kosakata, frasa, atau kalimat yang sedang dibahas.

4.2.9 Penyajian Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom dan lajur sesuai dengan klasifikasi yang ditabelkan. Penggunaan tabel mempermudah pembaca untuk memahami dan menafsirkan data secara cepat serta mencari hubungannya.

Jika tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus disajikan pada halaman tersendiri. Jika lebih dari satu halaman, tabel hendaklah dibuat dengan **kertas lebar** yang dilipat. Dengan demikian, tidak ada tabel yang terpotong dalam beberapa halaman. Jika tabel pendek (kurang dari setengah halaman), sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus beridentitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perujukan. Judul tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata kecuali preposisi dan konjungsi. Kata Tabel ditulis di tengah, diikuti nomor dan judul tabel. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf pertama judul tabel dengan **jarak satu spasi**. Judul tabel di tulis di atas tabel dan tidak diakhiri tanda titik. Jarak antara tabel dengan teks sebelum dan sesudahnya **tiga spasi**. Nomor tabel ditulis dengan **angka**

Arab sebagai identitas tabel yang bermakna nomor urutnya. **Nomor urut tabel dimulai dengan nomor satu sampai nomor terakhir tabel pada setiap babnya.**

Contoh penyajian tabel yang dimaksud misalkan ditulis Tabel 1.1, Tabel 1.2, atau Tabel 2.1, Tabel 2.2, ... dan seterusnya. (angka setelah tabel merujuk pada bab dan angka arab 1, 2, 3 dan seterusnya merujuk pada nomor urut tabel pada setiap bab. Contoh penyajian tabel dapat dilihat pada Lampiran 20.

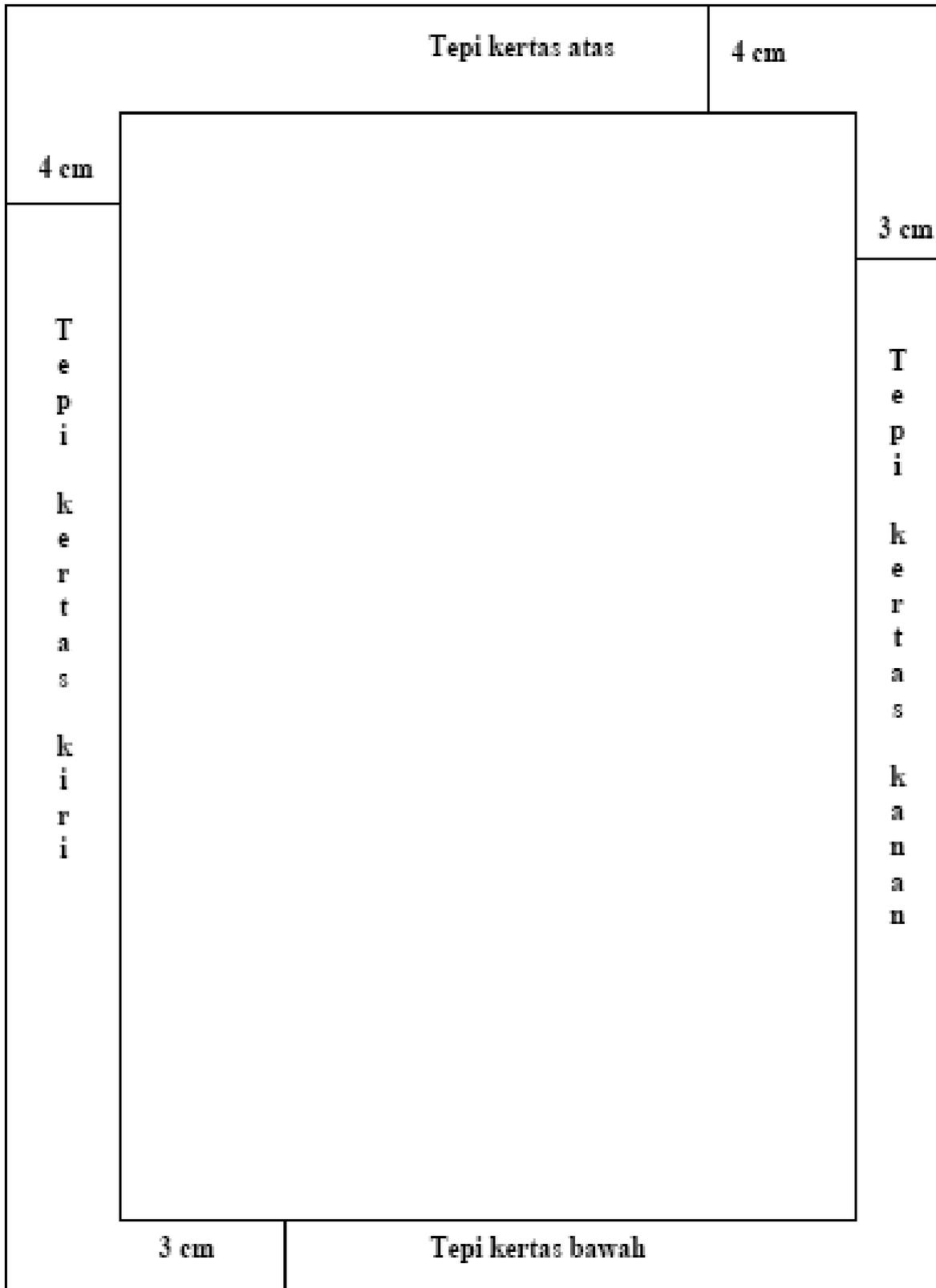
4.2.10 Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sketsa, diagram, dan gambar lainnya. Gambar dapat berupa sajian data dalam bentuk visual yang lebih cepat dipahami maknanya. Gambar tidak selalu dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dapat juga untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik. Penulisan nama gambar dituliskan **di bawah gambar** yang dimaksud. Cara penulisannya sama seperti penulisan tabel. Bedanya **letak penulisan nomor dan judul gambar di bawah gambar**. Contoh penyajian gambar seperti pada Lampiran 21 dan Lampiran 22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh *Lay-out* Halaman Naskah Tesis

Bahan: kertas HVS putih (80 gram), ukuran A4 (21 x 29,7 cm)



Lampiran 2 Contoh Sampul Luar Tesis

4 cm dari tepi atas



JUDUL TESIS
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font.16, 1 spasi)

TESIS
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font.14)

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris**
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 12)

Oleh
Nama Mahasiswa
NIM
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 14)

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
PASCASARJANA STKIP YPUP MAKASSAR
TAHUN**
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 14, 1 spasi)

Lampiran 4 Contoh Sampul Punggung

1.5 cm



1.5 cm

**Sunniyati PB122001
PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS**



Times New Roman, *bold 12 pt, center*

TESIS

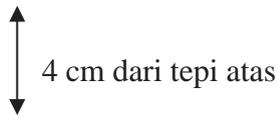


Times New Roman, *bold 12 pt, center*

2022

1.5 cm

Lampiran 5a. Contoh Lembar Persetujuan Proposal Tesis



APPROVAL SHEET

(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 12)

Proposal Thesis With Title “.....” By,

Name :

NIM :

Department : Magister of English Education

After Reading and Correcting this Proposal Tesis, it has Fulfilled requirement to be Examined

Makassar

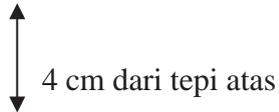
First Consultant,

Second Consultant,

Name
NIDN

Name
NIDN

Lampiran 5b. Contoh Lembar Persetujuan Tim Penguji Proposal Tesis



APPROVAL SHEET PROPOSAL TESIS

(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 12)

Proposal Thesis with Title“.....” By,

Name :

NIM :

Department : Magister of English Education

It has been Seminar at date..... and has been revised according to the Assessment Team’s.

Makassar,

Head of Examiner,

Secretary of Examiner,

Name Of Head
NIDN

Name Examiner I
NIDN

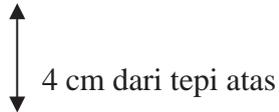
Examiner II,

Examiner III,

Firts Consultant
NIDN

Second Consultant
NIDN

Lampiran 5c. Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Ujian Tesis



APPROVAL SHEET
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 12)

Thesis With The Title “.....” By,

Name :

NIM :

Department :

It has been Approved by The Supervisors, it has Fulfilled requirement to be Examined.

Makassar,.....

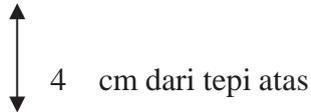
Firts Consultant,

Second Consultan,

Name of Firts Consultant
NIDN

Name of Second Consultant
NIDN

Lampiran 5d. Contoh Lembar Pengesahan Ujian Tesis



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 12)

Dengan Judul “.....” Karya,

Nama :

NIM :

Department :

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana, STKIP YPUP

Makaasar pada hari....., tanggal

Makassar,.....

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Nama Ketua
NIDN

Nama Sekretaris
NIDN

Penguji I,

Penguji II,

Nama Penguji I
NIDN

Nama Penguji II
NIDN

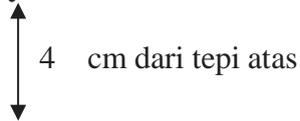
Penguji III,

Penguji IV

Nama Pembimbing I
NIDN

Nama Pembimbing II
NIDN

Lampiran 7. Contoh Lembar Pernyataan Keaslian Tesis



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama :

NIM :

Program studi :

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul“.....” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini **saya secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Makassar,

Yang membuat pernyataan,

Meterai Rp. 10.000,-

Nama Mahasiswa
NIM

Lampiran 8 Contoh Lembar Moto dan Persembahan Tesis

Moto dan Persembahan

Bagian Isi Moto (maksimal 3)
(font Times New Roman, font 12, 1 spasi)

Bagian Persembahan (yang sangat berperan dalam penulisan tesis)
(font Times New Roman, font 12, 1 spasi)

Lampiran 9a. Contoh Abstrak Tesis

↑
↓ 4 cm dari tepi atas

ABSTRAK

(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 12)

↑
↓ spasi rangkap

Sugiyatno, Rahmat. 2024. “Penerapan Strategi Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Pascasarjana. STKIP YPUP Makassar. Pembimbing I Prof. Dr. Hamzah Machmoed, MA, Pembimbing II Dr. Lukman HB, M.Pd.

↑
↓ spasi rangkap

Kata Kunci: (tiga sampai lima kata atau sesuai dengan substansi topik)

↑
↓ spasi rangkap

(Isi abstrak meliputi latar belakang masalah, rumusan atau fokus masalah dan tujuan, pendekatan dan metode yang digunakan, hasil penelitian, dan simpulan. Teks abstrak tidak boleh lebih dari 500 kata dengan spasi tunggal).

Lampiran 10. Contoh Prakata Tesis

↑ 4 cm dari tepi atas
↓
ACKNOWLEDGMENT
(Huruf Times New Roman, *bold*/tebal, font. 12)
↑
↓ spasi rangkap

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Penerapan Strategi Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana STKIP YPUP Makassar.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Hamzah Machmoed MA. (Pembimbing I) dan Dr. Lukman HB, M.Pd. (Pembimbing II) (ucapan terima kasih disesuaikan dengan kontribusi para pembimbing kepada peneliti).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Ketua STKIP YPUP Makassar, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana STKIP YPUP Makassar yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana STKIP YPUP, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan .
4. (sebutkan pihak-pihak yang membantu dan mendukung selama penyelesaian studi)

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar,

Agus Waluyo

Lampiran 12. Contoh Daftar Isi



DAFTAR ISI

	Halaman
APPROVAL SHEET	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ACKNOWLEDGEMENT	vii
TABLE OF CONTENT	viii
LIST OR TABEL	x
LIST OF CONTENT	xi
APPENDICES	xii
CHAPTER I INTRODUCTION	
1.1 Background	1
1.2 Identification of Problem	5
1.3 Scope of The Research	5
1.4 Problem Statement	5
1.5 Objective of The Research	5
1.6 Significant of The Research	6
1.7 (Disesuaikan dengan jenis penelitian)	
BAB II REVIEW OF LITERATURE, THEORITICAL OF FRAMEWORK, AND HYPHOTESIS	
2.1 Theoritical Of Framework	8
2.2 Theoritical Of Framework	10

2.3 Hyphotesis (jika ada).....12

(dan seterusnya, disesuaikan dengan jenis penelitian dan subtansi tesis)

(Apabila uraian judul atau subjudul lebih dari 1 baris, diketik dengan spasi tunggal)

Lampiran 13. Contoh Daftar Tabel

↑
↓ 4 cm dari tepi atas

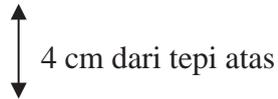
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Kemudahan Soal.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Daya Pembeda	35
Tabel 3.3 Sintaks Pembelajaran Konflik Kognitif	38
Tabel 3.4 Rancangan Pengujian Keberartian Koefisien Regresi.....	42
Tabel 3.5 Kriteria Gain yang Dinormalisasi	43
Tabel 3.6 Rekapitulasi Skor Hasil Pencapaian Item Aktivitas Siswa	48

(dan seterusnya, disesuaikan dengan subtansi tesis)

(Apabila uraian judul atau subjudul lebih dari 1 baris, diketik dengan spasi tunggal)

Lampiran 14. Contoh Daftar Gambar



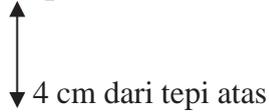
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Kerangka Pikir	23
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian Aktivitas terhadap Prestasi Belajar.....	30
Gambar 4.1 Profil Pemahaman Siswa pada Konsep Listrik Dinamis	53
Gambar 4.2 Profil Pemahaman Siswa pada Subkonsep Listrik Dinamis.....	54
Gambar 4.3 Peta Konsep Master	197
Gambar 4.4 Penskoran Peta Konsep	203
Gambar 4.5 Lembar Jawab Peta Konsep	205
Gambar 4.6 Kegiatan Penelitian	239

(dan seterusnya, disesuaikan dengan substansi tesis)

(Apabila uraian judul atau subjudul lebih dari 1 baris, diketik dengan spasi tunggal)

Lampiran 15. Contoh Daftar Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus.....	70
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	74
Lampiran 3 Bahan Ajar	93
Lampiran 4 Analisis Uji Coba Tes Konsep Listrik Dinamis.....	122
Lampiran 5 Soal Uji Coba Instrumen	124
Lampiran 6 Lembar Jawab Uji Coba	134
Lampiran 7 Persentase Skor Aktivitas dan Prestasi Belajar	139
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	141
Lampiran 9 Nilai Postes Ekperimen	144
Lampiran 10 <i>Out Put</i> Uji Normalitas Skor Aktivitas dan Prestasi Belajar	146

(dan seterusnya, disesuaikan dengan substantsi tesis)

(Apabila uraian judul atau subjudul lebih dari 1 baris, diketik dengan spasi tunggal)

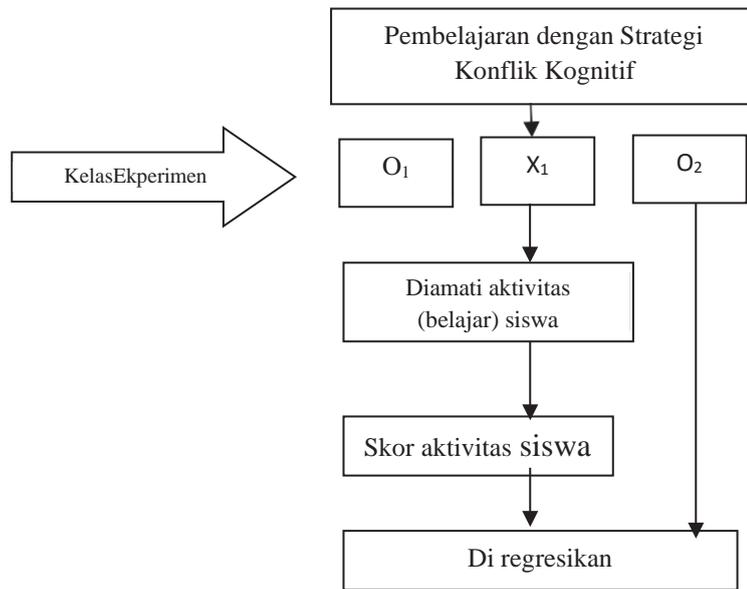
Lampiran 16 Contoh Penyajian Tabel

Tabel 3.4 Rancangan Pengujian Keberartian Koefisien Regresi

Sumber	JK (Jumlah Kuadrat)	Derajat Kebebasan	RK	F
...

(Apabila lebih dari satu baris, judul tabel ditulis dengan spasi tunggal)

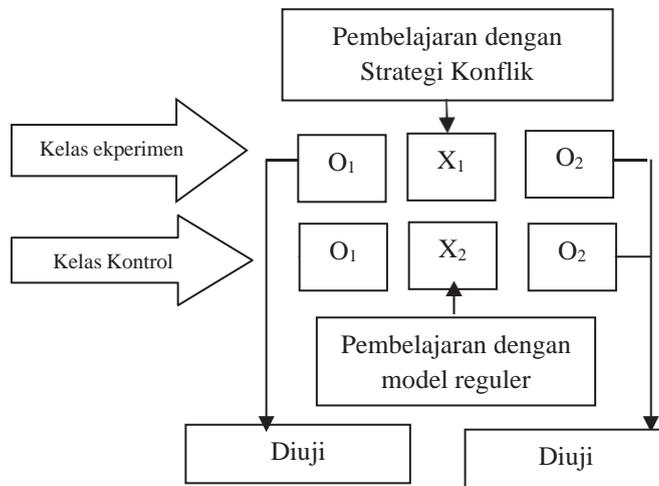
Lampiran 17 Contoh Penyajian Gambar (keterangan 1 baris)



Gambar 3.2 Desain Penelitian Aktivitas terhadap Prestasi Belajar

(Apabila lebih dari satu baris, judul gambar ditulis dengan spasi tunggal)

Lampiran 18 Contoh Penyajian Gambar (keterangan lebih dari 1 baris)



Gambar 3.3 Desain Penelitian Perbandingan Prestasi Belajar Strategi Konflik Kognitif dan Reguler

(Apabila lebih dari 1 baris, judul gambar ditulis dengan spasi tunggal)

Lampiran 19 Contoh Daftar Singkatan dan Lambang

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

A. Singkatan

MBS : Manajemen Berbasis Sekolah
BSNP : Badan Standar Nasional Pendidikan

B. Lambang

r_{xy} : koefisien korelasi
 Σx : jumlah skor item
 Σy : jumlah skor total
 Σxy : jumlah perkalian skor item dengan skor total

